

PENERAPAN METODE BERMAIN SEBAGAI BENTUK STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA

Rosi Kurnia Sugiharti¹

¹Universitas Medika Suherman

rosikurnia23@gmail.com

Abstract

Comprehensive and quality development of children's growth and development carried out through stimulation, detection and early intervention activities for developmental deviations in toddlers carried out during critical periods. During the toddler years, educational efforts are needed to achieve all aspects of optimal development, both physical and psychological development, such as cognitive, language, motoric, social-emotional as well as moral and religious. One form of stimulation that can be given to toddlers is by playing a game. The method used in this activity is Pre and Post counseling on play methods for toddlers followed by training on various play methods to stimulate growth and development in toddlers. Respondents who took part in this activity were mothers with toddlers in Karangraharja Village, North Cikarang District in 2024. The results of this activity were that the mother's knowledge level before counseling and training was 25%, and the knowledge level after counseling and training was 90%. Counseling and training have an effect on increasing mothers' knowledge. The advice given in this activity is that it is hoped that mothers will be able to regularly provide games that can stimulate the growth and development of their toddlers so that their toddlers' development will be more rapid.

Keywords: *play methods, stimulation; toddler development*

Abstrak

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komperhensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang dilakukan dimasa kritis. Pada masa balita sedang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai semua aspek perkembangan yang optimal, baik perkembangan fisik maupun psikis, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional serta moral dan agama. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada balita adalah dengan melakukan suatu permainan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan Pre dan Post tentang metode bermain pada balita dilanjutkan pelatihan macam-macam metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang pada balita. Responden yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Karangraharja, Kecamatan Cikarang Utara Tahun 2024. Hasil kegiatan ini adalah tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan dan pelatihan adalah 25 %, dan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dan pelatihan 90%. Penyuluhan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah diharapkan para ibu untuk lebih dapat secara rutin memberikan permainan yang dapat menstimulasi tumbuh kembang balitanya agar perkembangan balitanya semakin pesat

Kata Kunci: *metode bermain, stimulasi;perkembangan balita*

Submitted: 2024-10-30

Revised: 2024-11-15

Accepted: 2024-12-05

Pendahuluan

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

Proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulangi sehingga disebut sebagai "masa keemasan" (golden period). Pertumbuhan (growth) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkatan sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Perkembangan (development) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Periode tiga tahun pertama pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental, dan emosional anak. Pertumbuhan dan perkembangan otak

paling cepat terjadi pada 3 tahun pertama sehingga menjadi perhatian khusus untuk pengukuran rutin dan pemberian nutrisi. (LPPM, 2022)

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan interaksi dengan orangtua. Apabila selama proses tersebut tidak disertai suasana hangat penuh kasih sayang antara orangtua dan bayi, maka proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal. Tanpa pemberian pola asuh, asih dan asuh yang baik pula akan membuat potensi anak tidak mampu berkembang baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak terutama ketika mereka memasuki usia emas. Interaksi yang baik antara orangtua dan anak akan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Penerapan pola asuh, asih dan asuh yang optimal dapat berkontribusi besar pada kesehatan bayi. Kondisi bayi sehat adalah indikator penentu kesehatan nasional di suatu negara. Derajat kesehatan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan disuatu negara. Kelahiran hidup di dunia mencapai 40 juta kelahiran hidup setiap tahunnya, dan pada tahun 2013 jumlah kelahiran hidup mencapai 136 juta kelahiran. (Yayasan & Menulis, n.d.)

Seorang anak dapat tumbuh sehat dan cerdas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor genetik, nutrisi, stimulasi dan faktor penting lainnya yang mempengaruhi tumbuh kembang. Stimulasi merupakan salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan otak pada anak balita, termasuk keterlambatan perkembangan. Stimulasi membantu anak-anak mencapai potensi mereka dan berkembang. Stimulasi terarah mempercepat perkembangan. (Hanum M, 2017) . Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, khususnya ibunya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga. (Alini et al., 2020).

Upaya yang harus dilakukan para pendidik dan orang tua dalam peningkatan kemampuan kognitif anak yaitu melakukan permainan dengan bermain anak melakukan gerakan. Terapi bermain adalah pendekatan intervensi berbasis bukti yang efektif untuk anak dengan berbagai masalah yang di sajikan. Penelitian yang ada mendukung kemajuan terapi dengan anak yang mengalami masalah emosional dan perilaku. Secara tradisional terapi bermain diberikan secara langsung namun ada kebutuhan untuk mempertimbangkan cara pemberian terapi bermain secara efektif kepada anak melalui bermain (Aiping & Tribune, 2020). Terapi bermain berpusat pada anak dimana intervensi yang di berikan berbasis bukti untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan anak secara utuh (Chung, 2023) . Dunia anak merupakan dunia bermain Oleh karena itu, setiap anak perlu adanya aktivitas yang menciptakan kesenangan dan mengeksplorasi kemampuan. (Najizah et al., 2021)

Data dari dinas kesehatan provinsi Jawa Barat terdapat presentase pencapaian indikator kinerja cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita dan prasekolah 80,21% pada tahun 2018 menjadi 75,46% pada tahun 2020. Data dari Dinkes Provinsi Jawa Barat terdapat 1-3% anak mengalami keterlambatan motorik. Data jumlah balita dari Puskesmas Jawa Barat pada tahun 2020 berjumlah 1493 balita dan balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik berjumlah 246 balita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di desa Karangraharja bahwa 9 dari 15 ibu mengatakan tidak mengetahui tentang metode bermain untuk balita yang dapat menstimulasi perkembangan pada balita. Berdasarkan data di atas maka perlu dilakukannya penerapan metode bermain sebagai bentuk stimulasi tumbuh kembang oleh ibu sebagai upaya peningkatan perkembangan pada balita.

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dosen kepada ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan di rumah kader di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah Dengan jumlah peserta 20 orang ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Oktober 2024. Metode pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyuluhan Pre dan Post tentang stimulasi perkembangan pada kepada ibu. Setelah dilakukan penyuluhan dilanjutkan pelatihan metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 sesi yaitu pretes dan post test Adapun sesi pertama dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2024 dengan cara memberikan soal pretest tentang tumbuh kembang balita dengan jumlah 10 soal dengan jawaban benar dan salah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan tentang metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita setelah permateri, dilakukan pengenalan tentang metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita yang diikuti oleh 20 orang ibu dan diakhiri kegiatan soal posttest diberikan lagi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pada sesi pertama dilakukan pemberian kuesioner untuk dilakukan pretes untuk ibu
2. Setelah pretes dilanjutkan dengan penyuluhan tentang metode bermain stimulasi tumbuh kembang balita
3. Tahap berikutnya setelah dilakukan penyuluhan adalah pengenalan metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita
4. Setelah pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita selesai kemudian dilakukan posttest dengan jumlah 10 pernyataan benar dan salah

Kegiatan evaluasi dari pengabdian ini adalah posttest kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu tentang metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita dengan kuesioner dengan jumlah 10 pernyataan benar dan salah. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berhasil karena terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu. Selain itu ibu dapat secara mandiri melakukan permainan yang berguna untuk stimulasi tumbuh kembang. Penilaian tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita diolah dengan memberikan skor 0 untuk jawaban yang salah dan skor 1 untuk jawaban yang benar. Setelah itu skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di rumah kader Posyandu desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 20 orang. Kegiatan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan sesi pertama ini yaitu dengan melakukan pretest terlebih dahulu kemudian melakukan penyuluhan yang disampaikan oleh dosen dalam dengan menggunakan media poster yang berisi materi metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan pengenalan metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita. Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2024 dilakukan post test tentang hasil pelatihan stimulasi pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini tergambar seperti di bawah ini :



Gambar 1. Pretes, Penyuluhan dilanjutkan dengan pengenalan metode bermain

Evaluasi dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu tentang metode bermain yang digunakan untuk stimulasi tumbuh kembang balita. Hasil pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa karakteristik ibu yang memiliki balita sebagian peserta yang mengikuti kegiatan ini berumur 20-35 tahun yaitu sebesar 90%, dilihat dari pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 75%, dan jika dilihat dari pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan menengah ke atas sebesar 85%. Kegiatan post test dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar 2. Post test dilanjutkan penutupan kegiatan

Ditinjau dari segi pengetahuan, sebelum kegiatan penyuluhan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang metode bermain balita kurang yaitu sebanyak 15 orang (75%). Pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita. Dari hasil kegiatan tersebut dapat dilihat jika setelah dilaksanakan program melalui penyuluhan dan pelatihan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu. Sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang metode bermain sebagai stimulasi tumbuh kembang balita yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 18 orang (90%), Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (10%), dan pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang balita dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Pengetahuan Ibu	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	15	75	0	0
Cukup	3	15	2	10
Baik	2	10	28	90

Pendidikan palatihan dalam bentuk edukasi kepada ibu sangat diperlukan dilakukan. Hal ini sebagai upaya peningkatan motivasi ibu melalui peningkatan pengetahuan. Pelatihan dilakukan dengan modul stimulasi yang dapat membimbing ibu dalam memberikan stimulasi kepada anaknya sehingga pengetahuan ibu dalam stimulasi perkembangan meningkat (Khofiyah & Fitriahadi, 2019). Hal ini dapat menyebabkan ibu secara mandiri melakukan stimulasi bagi anaknya.

Kegiatan implementasi PKM ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa permainan tradisional di korea memberikan dampak positif yang dapat membantu anak dalam mengenali dan mengatur emosional serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan meningkatkan dukungan social dan harga diri yang mengarah pada peningkatan EQ secara keseluruhan. Dengan permainan tradisional dapat meningkatkan kebersamaan, menghargai serta keterampilan social (Lim, 2023)

Hasil evaluasi PKM ini memperlihatkan bahwa dengan menyertakan komunikasi non verbal dalam permainan tradisional "Hai Hai Anak Pintar", Anak belajar melalui bermain dimulai dari sejak dini bermain penting untuk pertumbuhan permainan dapat mendorong perkembangan fisik, social dan kognitif anak (Lyu et al., 2023). Setelah dilakukan terapi bermain anak mengalami peningkatan kognitif dimana anak mampu mengenal teman dengan menutup mata, anak mampu berjalan dengan baik dengan kondisi menutup mata serta anak mampu menebak nama teman dari suara. Anak memegang teman mulai dari tangan, rambut muka dan mendengarkan suara teman nya.

Selain itu Jamil (2017) menyebutkan kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam satu suatu pekerjaan yang dikerjakannya. (Jamil, Siti Nurhasiyah., Sukma, Febi., 2017). Peningkatan pengetahuan pada seseorang ini sangat diharapkan karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik untuk menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap perilaku seseorang, sehingga pengetahuan bisa merupakan domain yang sangat penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang. (Huru et al., 2022)

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang penyuluhan dan pengenalan metode bermain sebagai salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang balita di desa karangraharja berjalan dengan lancar. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan ibu menjadi lebih baik yaitu sebesar 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan dan motivasi ibu untuk dapat melakukan berbagai metode bermain untuk stimulasi tumbuh kembang balita secara mandiri. Pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang terlibat, terutama untuk ibu yang mempunyai balita itu sendiri. Ibu dapat secara mandiri melakukan permainan dengan anak yang sangat berguna bagi tumbuh kembang balita.

Daftar Pustaka

- Aiping, Z., & Tribune, T. (2020). 张爱平 1, 2 (1. 35(4), 51–63.
- Alini, A., Indrawati, I., & Fithriyana, R. (2020). Pkm Stimulasi Tumbuh Kembang Mental Anak Usia Dini Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Di Paud/Tk Zaid Bin Tsabit Bangkinang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 4–10. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i1.517>
- Chung, R. K. K. (2023). *Child-Centered Play Therapy and Emotional and Behavioral Problems of Children on the Autism Spectrum*. <http://e-resources.perpusnas.go.id:2048/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ddu&AN=ddu.info.ark%2F67531%2Fmetadc2179206&site=ehost-live>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi*, 2013–2015. <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/blJkd2IUQzI3VC9sTXpBejZBdndXZz09>
- Hanum M. (2017). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan imunisasi Dasar Pada Balita*. Medical Book.
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 7–8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Jamil, Siti Nurhasiyah., Sukma, Febi., H. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Khofiyah, N., & Fitriahadi, E. F. (2019). PKM: Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Perkembangan Dalam Rangka Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Balita. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v2i2.91>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2022). *Pedoman Pelaksanaan KKN-TBM*. 3.
- Lim, H. S. (2023). The effect of traditional play on the emotional intelligence, social ability, and self-esteem of children in Korean child welfare centers: A mixed-methods study. *International Journal of Emotional Education*, 15(1), 152–159. <https://doi.org/10.56300/KPHF2682>
- Lyu, J., Yang, H., & Christie, S. (2023). Mommy, Can I Play Outside? How Urban Design Influences Parental Attitudes on Play. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064909>
- Najizah, F., Purnomo, D., & Sesanti, L. (2021). PKM Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak dengan Kondisi Gizi Buruk di Rumah Gizi Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 3(2), 64–67.
- Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *FullBookTumbuhKembangAnak*.